

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:57). Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini, dimana rata-rata perusahaan yang melakukan harga transfer adalah perusahaan manufaktur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti (Arifin, 2017:10). Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mengalami kerugian, maka jumlah pajak yang terutang dari perusahaan tersebut nol sehingga perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak didelisting pada tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan didelisting, maka ada kemungkinan data perusahaan tidak valid karena perusahaan tidak mempunyai pertanggungjawaban apapun terhadap data yang ada.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs www.idx.co.id.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a. Harga Transfer

Menurut Maffuchan dalam Jafri & Mustikasari (2018), harga transfer adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan Tiwa, dkk (2017:2670) dalam Panjulusman, dkk (2018) perhitungan harga transfer pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Transfer} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dimana manajemen perusahaan juga berperan sebagai pemegang saham. Berdasarkan Amri (2011) dalam Rejeki, dkk (2019) perhitungan kepemilikan manajerial pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi, manager, dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

a. Penghindaran Pajak

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung menggunakan ETR (*effective tax rate*). Berdasarkan Indra Kurniawan (2018:46)

dalam Panjulusman, dkk (2018) perhitungan penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

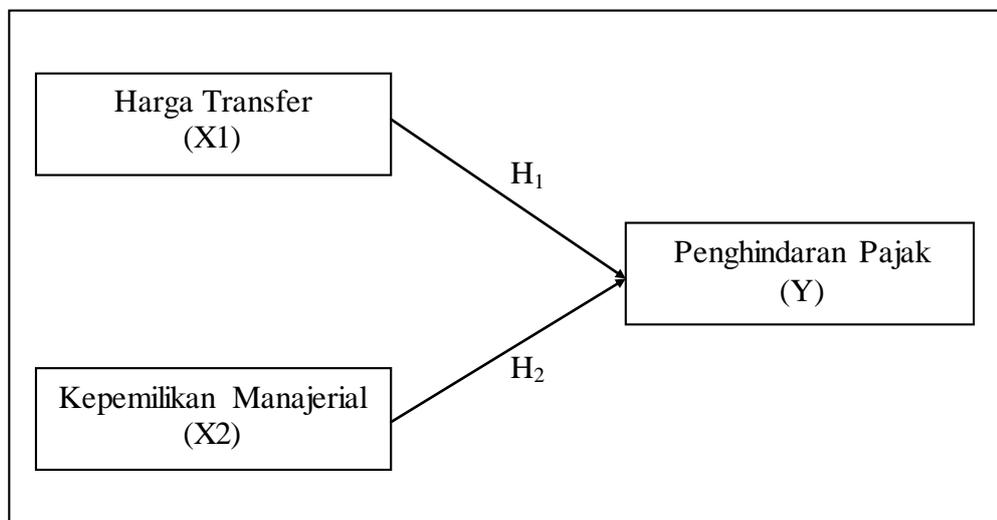
Menurut Atari (2016) adanya tindakan penghindaran pajak dapat diketahui dari nilai ETR (*effective tax rate*) yang rendah. Perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dan dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR (*effective tax rate*) yang lebih rendah. Apabila nilai ETR perusahaan semakin rendah, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan penghindaran pajak.

E. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan pada bagan berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian



F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka *tolerance* $> 0,1$. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$ (Ghozali, 2018:142).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1. $0 < d < dl =$ ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du =$ tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4 =$ ada autokorelasi negatif
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$ tidak ada autokorelasi negatif
5. $du < d < 4 - du =$ tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{ETR}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_1 = \text{Koefisien Regresi } X_1$$

$$b_2 = \text{Koefisien Regresi } X_2$$

$$X_1 = \text{Harga Transfer}$$

$$X_2 = \text{Kepemilikan Manajerial}$$

$$e = \text{Standard Error}$$

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

5. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.